



HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DAN GAYA BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V

Ana Adiyani[✉], Sri Susilaningsih

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima

Juli 2018

Disetujui

Agustus 2018

Dipublikasikan

September 2018

Keywords:

Civic Education,

Discipline,

Learning Motivation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar dengan hasil belajar PKn. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subyek dan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proportional random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 111 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara awal, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai r hitung sebesar 0,691 dan r tabel sebesar 0,1865 dengan nilai signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Abstract

The objectives of this research is to find out whether or not the relationship between family environment and learning style with Civic learning outcomes. This research uses quantitative method with correlation research type. The subject and population in this research is the students of fifth grade Gugus Dewi Sartika Bergas Semarang Primary School. The sampling in this study was done by proportional random sampling with the total sample are 111 students. The data collection was done by interview, documentation and questionnaire. The data analysis technique is descriptive analysis and correlation analysis. Based on the data analysis, it obtained r count value about 0.691 and r table about 0.1865 with significance value of 0.05. The result of this research indicated a significant relationship between family environment and learning style with Civics learning outcomes of students in the fifth grade Gugus Dewi Sartika Bergas Semarang Primary School. Based on the research results can be concluded that there is a significant relationship between the family environment and learning style with Civic learning outcomes of fifth grade Gugus Dewi Sartika Bergas Semarang Primary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan utama di era globalisasi ini. Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang kompeten, berkualitas dan bermoral. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yang menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Sisdiknas, 2014: 2).

Purwati dan Sunarso (2017:2) menyatakan bahwa proses pendidikan tidak hanya menjadi tugas guru, tetapi juga menjadi tugas keluarga terutama orang tua. Hal tersebut selaras dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab VI tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya (Sisdiknas, 2014: 9).

Jalur pendidikan pertama yang harus dilalui oleh seorang anak adalah jalur pendidikan informal, yaitu yang dilakukan oleh keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nurdin (2017:37) yang menyatakan bahwa pendidikan pertama dan utama sebenarnya dimulai oleh orang tua. Pendidikan dalam keluarga sangat berperan dalam mengembangkan watak, karakter, dan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam keluarga perlu diberdayakan secara serius. Menurut Lickona (dalam Amirulloh, 2015:45), keluarga sebaiknya dijadikan pondasi dasar untuk memulai pembentukan karakter/moral anak di masa yang akan datang.

Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal apabila lingkungan keluarga terutama orang tua memberikan didikan yang baik. Selain itu, keluarga harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman untuk belajar. Adanya dukungan, perhatian, dan kebiasaan baik yang diberikan oleh keluarga akan membuat siswa merasa dihargai dan disayangi. Hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan senang hati.

Siswa akan merasa nyaman dalam belajar bila melakukannya dengan senang hati dan dengan cara yang paling disukai. Gunawan (dalam Ghufro dan Risnawati, 2014:11) mengemukakan bahwa cara-cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses dan mengerti suatu informasi disebut gaya belajar. Apipah dan Kartono (2017: 150) menyatakan bahwa gaya belajar seseorang menentukan bagaimana siswa bisa menyerap sesuatu melalui inderanya, indera mana yang lebih berkembang pada saat proses belajar

tersebut berlangsung. Rohmi, dkk. (2017:1) menyatakan bahwa semakin baik siswa menerapkan gaya belajarnya, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi akademik tersebut, maka diperlukan pengukuran dan penilaian hasil belajar. Menurut Suryabrata (dalam Amirulloh, 2015:9), pengukuran mencakup segala cara untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar yang dapat dikuantifikasikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan data dokumen mengenai hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kabupaten Semarang, dapat diperoleh bahwa nilai UTS mata pelajaran PKn masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Hal tersebut disebabkan karena siswa satu dengan yang lainnya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, terutama dalam menyerap suatu informasi, siswa kurang fokus dan bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan, siswa sulit memahami materi karena materi bersifat abstrak dan banyak hafalan. Terdapat siswa yang masih kesulitan dalam menghafal materi PKn dengan cara membaca, ia lebih suka belajar dengan mendengarkan secara langsung penjelasan guru. Tetapi, ada juga siswa yang lebih suka belajar dengan membaca, siswa merasa kesulitan jika harus mendengarkan penjelasan guru secara langsung, terdapat juga

siswa yang lebih suka belajar dengan menggunakan gerakan. Selain itu, penyebab kurang optimalnya hasil belajar PKn pada siswa kelas V di Gugus Dewi Sartika yaitu sebagian besar wali murid bekerja sebagai buruh pabrik sehingga mereka sibuk bekerja dan lebih mempercayakan proses belajar siswa pada lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan perkembangan siswa kurang diperhatikan di lingkungan keluarga terutama oleh kedua orang tuanya. Penelitian yang mendukung dari permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ika Maratu Sholekha dan Syamsu Hadi tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa”. Secara deskriptif penelitian menunjukkan bahwa kategori fasilitas belajar terhadap motivasi belajar sebesar 63,8%, lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 58%, pengaruhnya positif dan signifikan. Sedangkan pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar sebesar 41,9% dan sisanya sebesar 58,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Deeksha Thakur, A K Vij dan Charu Shri tahn 2017 yang berjudul “*Matching Teaching Pedagogy with Learning Styles of Students- Insights throug Literature Review*”. Adapun hasil penelitiannya yaitu gaya belajar merupakan bantuan utama dalam mengidentifikasi individu dan juga dapat

membantu dalam mencapai potensi dan prestasi siswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Isa Yuguda Kotirde dan Jailani Md Yonus pada tahun 2014 dengan judul “*Parent participation and school child education quality in secondary school In Nigeria*”. Adapun hasil penelitiannya yaitu pendidikan anak akan berkembang baik jika mendapat perhatian yang positif antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan utama bagi anak bertanggung jawab penuh untuk memberikan dorongan dan perhatian untuk anak. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berperan penting dalam perkembangan anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian guna mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar dengan hasil belajar PKn. Peneliti mengangkat judul penelitian “Hubungan Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang”.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) menemukan hubungan signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar PKn; (2) menemukan hubungan signifikan antara gaya belajar terhadap hasil belajar PKn; (3) menemukan hubungan signifikan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Lokasi penelitian ini yaitu SD Negeri Wujil 01, SD Negeri Pagersari 02, SD Negeri Gebugan 01, SD Negeri Gebugan 02, dan SD Negeri Gebugan 03. Populasi penelitian ini sebanyak 111 siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling*. Variabel dalam penelitian ini meliputi dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan gaya belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar PKn. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, dokumentasi, dan kuersioner (angket). Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar wawancara, lembar angket lingkungan keluarga, lembar angket gaya belajar dan dokumentasi hasil belajar. Sebelum instrumen penelitian digunakan, peneliti menguji validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis korelasi dengan dengan uji normalitasnya terlebih dahulu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Keluarga

Jumlah pernyataan dalam angket lingkungan keluarga terdiri dari 27 item untuk responden siswa dan 29 item untuk responden

orang tua. Distribusi kategori lingkungan keluarga dengan responden siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Kategori Lingkungan Keluarga Responden Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase	Poin	Kor Rata-rata
8	Sangat Baik	4	4		
2 – 100	Baik	8	3,42		
6	Baik	6	5		
3 – 81	Cukup	1	4,95		0,22
4	Cukup	2	,80	1	
4 – 62	Kurang	0	0		
2	Kurang	0	0		
5 - 43					
Jumlah		11	100	1	Kategori Baik

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang terdapat 48 siswa (43,42%) dalam kategori sangat baik, 61 siswa (54,95%) dalam kategori baik, 2 siswa (1,80%) termasuk dalam

kategori cukup. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada diagram berikut ini:



Gambar 1. Diagram Hasil Angket Lingkungan Keluarga (Siswa)

Berdasarkan diagram 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Negeri Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang termasuk dalam kategori baik, berarti siswa memiliki lingkungan keluarga yang baik dan telah memenuhi indikator lingkungan keluarga, yang meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian yang diberikan oleh orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

Data lingkungan keluarga responden siswa diperkuat oleh data lingkungan keluarga responden orang tua. Distribusi kategori lingkungan keluarga dengan responden orang tua siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Kategori Lingkungan Keluarga Responden Orang Tua Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Interval Skor	Kategori	Jumlah	Persentase	Rata-rata
2 – 100	Sangat Baik	5	9,55	1,42
3 – 81	Baik	53	7,75	
4 – 62	Cukup	3	2,70	
5 – 43	Kurang	0	0	
Jumlah		55	100	

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dengan responden orang tua terdapat sebanyak 55 responden (49,55%) dalam kategori sangat baik, 53 responden (48,75%) berada dalam kategori baik, dan 3 responden (2,70%) dalam kategori cukup. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa kelas V SDN Dewi Sartika responden orang tua secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Diagram Hasil Angket Lingkungan Keluarga (Orang Tua)

Berdasarkan diagram 2 tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua dari siswa kelas V SDN Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang menciptakan lingkungan keluarga yang baik dan telah memenuhi indikator lingkungan keluarga, yang meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian yang diberikan oleh orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

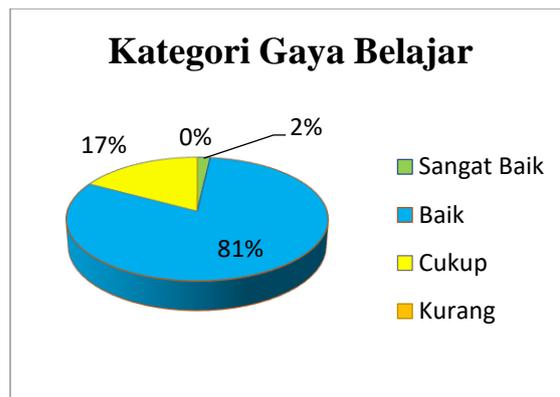
Gaya Belajar

Jumlah pernyataan dalam angket gaya belajar terdiri dari 25 item. Distribusi kategori gaya belajar siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Kategori Gaya Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Interval Skor	Kategori	Jumlah	Persentase	Rata-rata
2 – 100	Sangat Baik	2	1,80	1
3 – 81	Baik	90	81,01	81,81
4 – 62	Cukup	19	17,12	1
5 – 43	Kurang	0	0	0
Jumlah		111	100	81,81

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel gaya belajar siswa untuk kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (1,80%), kategori baik sebanyak 90 siswa (81,01%), dan kategori cukup baik sebanyak 19 siswa (17,12%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar sebagian siswa kelas V SDN di Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang termasuk dalam kategori baik yaitu sebesar 81,81 %.. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3 Diagram Hasil Angket Gaya Belajar

Berdasarkan diagram 3 tersebut dapat disimpulkan bahwa sejumlah 81,01% siswa termasuk dalam kategori baik dengan rata-rata sebesar 81,81, artinya siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang sebagian besar sudah memahami gaya belajar yang mereka miliki.

Hasil Belajar PKn

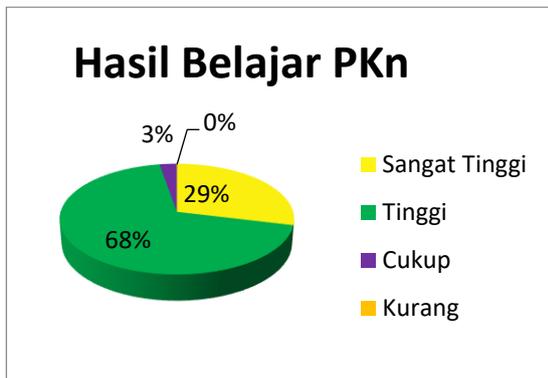
Hasil belajar PKn diperoleh dari hasil dokumentasi nilai UTS PKn semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Distribusi kategori hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Interval Skor	Kategori	Jumlah	Persentase	Rata-rata
6 – 100	angat Tinggi	2	1,83	100,41
1 – 75	inggi	6	5,47	75

6 – 50	ukup	3	2
– 25	urang	0	0
Jumlah		11	100
			ategori Tinggi

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang berada pada kategori tinggi sebanyak 32 siswa (28,83%), kategori tinggi sebanyak 76 siswa (68,47%), dan kategori cukup sebanyak 3 siswa (2,70%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4. Diagram Data Hasil Belajar

Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar PKn

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar PKn menggunakan bantuan SPSS versi 23 diperoleh r_{hitung} sebesar 0,689, sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% untuk $df = 109$ adalah 0,1569. Hasil tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,689 > 0,1569$), maka H_{a1} yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus

Dewi Sartika Kabupaten Semarang” diterima. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungannya, koefisien korelasi dibandingkan dengan tabel interpretasi. Jika koefisien korelasi 0,60 – 0,799 memiliki tingkat hubungan yang kuat, maka hubungan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar PKn adalah kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kuat antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika dengan koefisien korelasi sebesar 0,689.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Toni Kurniawan dan Enok Maryani tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS”. Hasil penelitiannya adalah (1) lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran IPS, (2) lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran IPS, (3) lingkungan sekolah berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran IPS, dan (4) terdapat perbedaan yang signifikan antara lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam pembelajaran IPS dilihat berdasarkan kategori sekolah.

Penelitian lain yang mendukung yaitu dilakukan oleh Hafiz Muhammad Waqas Rafiq, dkk. tahun 2013 dengan judul “Parental

Involvement and Academic Achievement; A Study on Secondary School Students of Lahore, Pakistan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua dalam prestasi akademik anak. Setelah analisis data, ditemukan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap akademik anak. Penelitian ini membuktikan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan prestasi akademik anak.

Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar PKn

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar PKn menggunakan bantuan SPSS versi 23, diperoleh r_{hitung} sebesar 0,607, sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% untuk $df = 109$ adalah 0,1569. Hasil tersebut menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,607 > 0,1569$), maka H_{a2} yang berbunyi "Ada hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kabupaten Semarang" diterima. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungannya, koefisien korelasi dibandingkan dengan tabel interpretasi. Jika koefisien korelasi 0,60 – 0,799 memiliki tingkat hubungan yang kuat, maka hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar PKn adalah kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kuat antara gaya belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika dengan koefisien korelasi sebesar 0,607.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Nur Luthfia, dkk. pada tahun 2017 dengan judul "Hubungan Gaya Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal". Adapun hasil penelitiannya yaitu ada hubungan gaya belajar dan minat baca dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal dengan koefisien korelasi sebesar 0,808.

Hubungan Lingkungan Keluarga dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar PKn

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara lingkungan keluarga dan gaya belajar dengan hasil belajar PKn diperoleh F_{hitung} sebesar 49,306, sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $dk = 141$ adalah sebesar 3,06. Hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} $49,306 > F_{tabel}$ 3,06, sehingga koefisien korelasi ganda antara lingkungan keluarga dan gaya belajar dengan hasil belajar PKn adalah signifikan. Adapun hasil dari r_{hitung} adalah sebesar 0,691, sedangkan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dari $N = 111$ adalah sebesar 0,1848, sehingga nilai r_{hitung} $0,669 > r_{tabel}$ 0,1848. Jika koefisien korelasi 0,60 – 0,799 memiliki tingkat hubungan yang kuat, maka hubungan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar terhadap hasil belajar PKn adalah kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a3} yang berbunyi "Ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika Kabupaten Semarang" diterima dengan nilai sebesar 0,691.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dan gaya belajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas V SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing dan SDN Gugus Dewi Sartika Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirulloh. 2015. *Teori Pendidikan Karakter Remaja dalam Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Apipah, Salisatul dan Kartono. Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Model Pembelajaran Vak dengan Selft Assessment. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*. ISSN 2252-6455. Volume 6 Nomor 2.
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Toni dan Enok Maryani. 2015. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat TINGGI Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Volume 24 Nomor 2.
- Kotirde, Isa Yuguda dan Jailani Md Yonus. 2014. Parent Participation and School Child Education Quality in Secondary School in Nigeria. *International Journal of Education and Research*. Volume 2 Nomor 6.
- Luthfia, Nur dkk. 2017. Hubungan antara Gaya Belajar dan Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS SD Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kendal. *Joyful Learning Journal*. ISSN 2256-6366. Volume 7 Nomor 1.
- Rafiq, Hafiz Muhammad Waqas, dkk. 2013. Parental Involvement and Academic Achievement; A Study on Secondary School Students of Lahore, Pakistan. *Journal of Humanities and Social Science*. Volume 1 Nomor 8.
- Rohmi, Devita Imroatul Mufida, dkk. 2017. Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*. ISSN 2252-6366. Volume 6 Nomor 3.
- Sholekhah, Ika Maratus dan Syamsu Hadi. 2014. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu melalui Motivasi Belajar SMP Negeri 1 Ambarawa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 3 Nomor 2.
- Sisdiknas. 2014. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Thakur, Deeksha. 2017. Matching Teaching Pedagogy with Learning Styles of Students-Insights through Literature Review. *International Journal of Emerging Research in Management and*

Technology. ISSN : 2278-9359.
Volume-6, Issue-5.

Purwati, Indah dan Ali Sunarso. 2017. Hubungan Lingkungan Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar IPS Kelas V. *Joyful Learning Journal*. ISSN 2252-6366. Volume 6 Nomor 3.

Nurdin, Diding. 2017. Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter di Taman Kanak-kanak Khas Daarut Tauhid, Bandung. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Kemanusiaan*. ISSN: 1979-0112. Volume 10 Nomor 1.